

ABSTRAK

M. Alfisyahr Izzul Haq, 1228030098, 2026. Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Batik Griya Difabel.

Penyandang disabilitas kerap menghadapi ketimpangan akses dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari lapangan kerja, pendidikan, hingga partisipasi sosial. Kondisi ini mendorong pemerintah daerah untuk menghadirkan ruang yang memberi peluang nyata bagi kelompok tersebut. UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (UPTD PPS GHD) hadir sebagai lembaga di bawah Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang merespons kebutuhan tersebut melalui Program Batik Griya Difabel, sebuah inisiatif pemberdayaan berbasis keterampilan yang mendorong penyandang disabilitas menjadi individu yang mandiri dan produktif secara ekonomi.

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui strategi pemberdayaan melalui program Batik Griya Difabel pada penyandang disabilitas, untuk mengetahui dampak strategi pemberdayaan melalui program Batik Griya Difabel pada penyandang disabilitas dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan melalui program Batik Griya Difabel pada penyandang disabilitas di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel.

Strategi Pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui Program Batik Griya Difabel. Penelitian ini mengacu pada kerangka teori ACTORS (*Authority* (Kewenangan), *Confidence and Competence* (Kepercayaan Diri dan Kompetensi), *Trust* (Kepercayaan), *Opportunities* (Peluang), *Responsibilities* (Tanggung Jawab) dan *Support* (Dukungan)) yang menghasilkan *output* pemberdayaan yaitu *Self-Respect* (Pengakuan Diri), *Self-Confidence* (Kepercayaan Diri) dan *Self-Reliance* (Kemandirian) yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1996) dalam bukunya yang berjudul *Perfect Empowerment*.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan analisis naratif model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Batik Griya Difabel melaksanakan pemberdayaan melalui empat tahapan terstruktur: rekrutmen dan seleksi berbasis bakat, pelatihan keterampilan membatik secara intensif, evaluasi serta monitoring berkala, dan terminasi yang diiringi bekal kemandirian. Dampak yang dihasilkan mencakup peningkatan keterampilan teknis, pertumbuhan kepercayaan diri, perolehan penghasilan mandiri, serta perluasan partisipasi sosial. Adapun faktor pendukung utama meliputi keunikan desain produk, luasnya jaringan kolaborasi, dan dukungan kelembagaan yang kuat; sementara hambatan yang dihadapi berupa ketergantungan pada pasar antar Instansi, kendala komunikasi, serta terbatasnya pendampingan tenaga profesional.

Kata Kunci: Penyandang Disabilitas, Program Batik Griya Difabel, Strategi Pemberdayaan, Teori ACTORS.